

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR  
DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP *FEE* AUDIT  
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

**(Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode 2014 -2018)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ANANDA HADORIMA  
NIM. 0502161038**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR  
DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP *FEE* AUDIT  
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*Akuntansi Syariah (S1) Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

*Uin Sumatera Utara*

**OLEH**

**ANANDA HADORIMA**

**NIM. 0502161038**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Hadorima  
Nim : 0502161038  
Tempat/tgl.lahir : Medan, 24 Oktober 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Bersama No.106-B Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR, INTERNAL AUDIT TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE ( STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2014 - 2018)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan

Materai  
6000

Ananda Hadorima

# PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan,  
Karakteristik Auditor Dan Internal Audit Terhadap *Fee* Audit  
Pada Perusahaan Property dan Real Estate  
(Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018)**

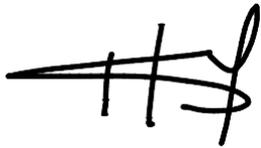
Oleh: Ananda Hadorima

NIM. 0502161038

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah  
Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara (UINSU)

Medan, 28 Juli 2020

Pembimbing I



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



**Nurwani, M.Si**  
NIDN. 0126038901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR, INTERNAL AUDIT TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)” an. Ananda Hadorima, NIM: 0502161038 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 28 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 28 Agustus 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU  
Sekretaris,

Ketua,



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN. 2010057302



**Kusmilawaty, SE, Ak, M. Ak**  
NIDN. 2014068001

Anggota

Pembimbing I



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



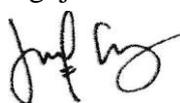
**Nurwani, M.Si**  
NIDN. 0126038901

Penguji I



**Dr. Marliyah, MA**  
NIDN. 2026017602

Penguji II



**Laylan Syafina, M.Si**  
NIDN. 2027089103

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* menggunakan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi. Para pengguna laporan keuangan di luar korporasi seperti investor dan kreditor memiliki hak untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait dengan dana yang mereka investasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor, dan internal audit terhadap *fee* audit secara parsial dan simultan. Populasi Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan karakteristik auditor berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit secara parsial sedangkan internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit secara parsial. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit secara simultan.

**Kata kunci : Fee Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor dan Internal audit.**

## **ABSTRACT**

### ***THE ANALYSIS OF INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, COMPANY SIZE, AUDITOR'S CHARACTERISTICS AND INTERNAL AUDIT ON AUDIT FEES OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES WHICH LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE***

*Companies that have gone public use financial statements to communicate financial information to parties outside the corporation. Users of financial statements outside the company such as investors and creditors have the right to obtain company financial information that is expected to help in making decisions regarding the funds they invest. The purpose of this study is to discuss the effect of institutional ownership, company size, auditor characteristics, and internal audit on audit costs partially and simultaneously. The sample population used in this study are Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling method used was purposive sampling and obtained samples of 30 companies. The technique of collecting data released from sites or websites related to various information needed in research that is issued that represents secondary data, namely the financial statements of companies and properties listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2014-2018. Model The analysis used is multiple linear regression.*

*The test results show that institutional ownership, company size and auditor characteristics significantly influence the cost audit while the internal audit is not significant to the partial audit of costs. Hypothesis testing results that show institutional ownership, company size, auditor characteristics and internal audit have a significant effect on audit costs simultaneously.*

***Keywords : Audit Fees, Institutional Ownership, Company Size,  
Auditor's Characteristics, and Internal Audit.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan anugerah yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor dan Internal Audit terhadap *Fee* Audit Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga kepada Kedua orangtua tercinta Bapak Hamsaruddin, SE dan Ibu Dra. Siti Hawa Lubis atas pengorbanan baik moril maupun materil, doa, dukungan, arahan, motivasi yang senantiasa diberikan dan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA Selaku Wakil Dekan I. Ibu Dr. Hj. Marliyah Suryadi, M.Ag Selaku Wakil Dekan II. Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H. Selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri J. Nasution, M.H selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Sekaligus Pembimbing Skripsi (PS1) yang telah banyak membantu saya selama proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Nurwani, M.Si selaku Pembimbing Skripsi (PS2) yang telah memberikan saran-saran yang konstruktif kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan sebagai bekal penyusunan skripsi.
7. Terima Kasih Kepada kakak saya Yunita Hanum, S.E Rika Hashadolina S.K.M. dan adik saya Miftah Alaina Hammi yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
8. Terima Kasih Kepada Abang Meu Amor Muhammad Anwar, S.E yang selalu membantu saya dan selalu mensupport saya yang telah mendampingi, membantu proses penelitian, memberikan dukungan financial dan semangat untuk penulis menyelesaikan semuanya.
9. Terima Kasih kepada dr. Armiza Sipahutar kakak saya dr. Tengku Chaida Annisa Putri, Tengku Suhaimi Hakim Putra, S.H dan Mela Nurwansyah, S.E yang selalu mensupport saya.
10. Teman-teman angkatan 2016 jurusan Akuntansi Syari'ah kelas C.
11. Teman-teman KKN saya Kelompok 132 Desa Durian Tinggung STM Hulu Kabupaten Deli Serdang yang telah mensupport saya.
12. Terima Kasih Kepada para pegawai Kantor Gubernur Sumatera Utara.

Penulis yakin bahwa berbagai kelemahan dan keterbatasan dapat terjadi di dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 14 Juli 2020

Penulis

Ananda Hadorima

NIM: 0502161038

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
<b>A. Fee Audit</b> .....	12
1. Pengertian Fee Audit .....	12
2. Cara Penentuan Fee Audit .....	18
3. Faktor-Faktor Penentu Besarnya Fee Audit.....	19
B. Kepemilikan Institusional .....	19
C. Ukuran Perusahaan.....	20
D. Karakteristik Auditor .....	22
E. Internal Audit .....	23
<b>F. Bursa Efek</b> .....	23
1. Pengertian Bursa Efek .....	23
2. Fungsi Bursa Efek .....	24

3. Tugas Bursa Efek .....	24
4. Kewajiban Bursa Efek .....	25
G. Teori Keagenan .....	26
H. Penelitian Terdahulu .....	42
I. Kerangka Teoritis .....	49
J. Hipotesis.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Metode Pengumpulan Data.....	54
E. Definisi Operasional.....	54
1. Variabel Dependen .....	55
1). <i>Fee</i> Audit .....	55
2. Variabel Independen .....	55
1). Kepemilikan Institusional .....	55
2). Ukuran Perusahaan .....	56
3). Karakteristik Auditor.....	57
4). Internal Audit.....	57
F. Metode Analisis Data .....	58
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
1). Uji Normalitas .....	58
2). Uji Multikolinearitas .....	59
3). Uji Heteroskedastisitas .....	59
4). Uji Autokorelasi .....	60
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	61
4. Uji Hipotesis .....	62
1). Uji Parsial (Uji t) .....	62
2). Uji Parsial (Uji F) .....	63

3). Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	64
B. Deskripsi Data Penelitian .....	68
C. Hasil Penelitian .....	68
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	68
2. Uji Asumsi Klasik .....	70
1). Uji Normalitas .....	70
2). Uji Multikolinearitas.....	71
3). Uji Heteroskedastisitas .....	72
4). Uji Autokorelasi .....	73
3. Pengujian Hipotesis .....	73
D. Pembahasan .....	77
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	42
3.1	Ringkasan Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	56
3.2	Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	61
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	68
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	70
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
4.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	73
4.5	Hasil Uji F .....	73
4.6	Hasil Uji t .....	75
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual .....	49
4.1	Grafik Normal P-P Plot .....	71
4.2	Grafik Scaterplot .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* menggunakan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang terjadi pada suatu entitas dalam satu periode (Pambudi dan Ghozali, 2013). Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, pemerintah, kreditor, pemasok (*supplier*) dan masyarakat. Perusahaan yang sudah *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahun di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Para pengguna laporan keuangan di luar korporasi seperti investor dan kreditor memiliki hak untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait dengan dana yang mereka investasikan. Pihak-pihak tersebut mengandalkan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen yang tergabung dalam suatu kantor akuntan publik (KAP) untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para penggunanya. Sesuai dengan surat ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 150 bahwa Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan seluruh Perusahaan

Emiten atau perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dipublikasikan kepada publik. Oleh karena itu, jasa audit sangat diperlukan oleh perusahaan dalam penilaian laporan keuangannya.<sup>1</sup>

Kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh perusahaan klien akan melakukan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Kantor akuntan publik yang telah melakukan perikatan pada periode tersebut akan melakukan proses audit secara berurutan mulai dari tahap perencanaan audit, tahap pelaksanaan audit dan tahap pelaporan. Pemilihan kantor akuntan publik dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut selama tidak melanggar etika profesional dan dapat menjaga independensi. Perikatan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dan klien memiliki tujuan yang ingin dicapai diantara keduanya. Perusahaan klien yang memilih jasa KAP tertentu untuk memperoleh hasil audit atas laporan keuangan yang berkualitas dan dapat menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang akan dipublikasikan sesuai peraturan BEI. Pihak kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa *fee audit* dari klien yang tetap memperhatikan etika profesional dan independensi. Penilaian audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan akuntan publik harus dilakukan secara independen. Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Oleh karena itu, sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus memastikan bahwa setiap profesional yang menjadi anggota tim auditnya tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan oleh pihak yang mengetahui salah satu dari delapan golongan informasi. (Mulyadi, 2017)<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.

<sup>2</sup> Mulyadi, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Maksudnya adalah auditor harus berani dan jujur dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukannya. Hal ini disebabkan oleh profesi akuntan publik yang tidak hanya bertanggung jawab kepada perusahaan sebagai pengguna jasanya, melainkan juga kepada masyarakat luas. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor : *independence in fact* adalah sikap mental yang ada dalam diri pribadi akuntan publik sehingga masyarakat pengguna sulit mengukur apakah akuntan tersebut jujur atau tidak. sedangkan *independence in appearance*, yaitu masyarakat mendapatkan kesan bahwa akuntan publik bisa memperlihatkan tindakan-tindakan yang berdasarkan surat keputusan No.Kep.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Pada bagian lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang mereka berikan.<sup>3</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang wajar untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan *fee audit* eksternal.

Masalah *fee audit* memang masih sangat rentan karena *fee audit* dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Rimawati (2011), semakin besar jasa audit yang diberikan maka semakin besar *fee* yang diberikan oleh klien (perusahaan *auditee*), dan indikasi hilangnya independensi auditor juga semakin tinggi. Hal ini dapat terlihat pada kasus Enron yang terungkap tahun 2014, dan menjadi salah satu kasus yang cukup menyita perhatian publik.

---

<sup>3</sup> Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Nomor:KEP.024/IAPI/VII/2008 *Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit ("SK Fee Audit 2008") yang masih berlaku sampai dengan saat ini dan menjadi acuan dalam menetapkan besaran fee audit.*

Dalam kasus tersebut terlibat juga Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang bertindak sebagai auditor eksternal sekaligus auditor internal di Enron. Selain itu besaran *consulting fees* yang diterima Arthur Andersen melebihi *fee audit* yang diterima sebagai auditor eksternal sehingga memunculkan dugaan bahwa *fee audit* sebagai penyebab lain hilangnya independensiauditor.

Besaran *fee audit* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan *auditee* memang masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi *audit fees* menurut penelitian yang dilakukan oleh Caneghem (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *audit fees* adalah ukuran perusahaan, risiko audit, dan kompleksitas audit. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang sedang diaudit oleh auditor atau KAP (kantor akuntan publik). Ukuran perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit.

Fachriyah (2011), ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi *audit fee* dibandingkan kompleksitas, profitabilitas dan reputasi auditor. Semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit, maka semakin besar pula *fee* yang harus dibayarkan. Beams (2004) dalam Nugrahani, dan Sabeni (2013), menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak di dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Sehingga keberadaan anak perusahaan akan mempengaruhi penetapan *fee* audit eksternal.<sup>4</sup>

Azadi dan Mohammadi (2014), adanya pemisahan kepemilikan manajemen dari dalam perusahaan merupakan peran penting dari lembaga atau

---

<sup>4</sup> Floyd A Beams, Abadi Amir Jusuf, "Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia. (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

perusahaan dalam mengendalikan dan memantau pengelolaan perusahaan menjadi lebih menonjol yaitu menghasilkan laporan keuangan yang independen, oleh karena itu *fee audit* yang dibayarkan menjadi penting sebagai timbal balik atas jasa audit.

Penelitian awal yang dilakukan oleh Beiner (2004) mengatakan bahwa selama tiga dekade sebelumnya ada beberapa contoh yang disebutkan mengenai kontroversi antara penerima manfaat yang berbeda dari suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan menangani kontroversi tersebut. Struktur kepemilikan pada perusahaan mempunyai peran penting berkaitan dengan perbedaan kepentingan antara dua pihak, yaitu manfaat dari manajemen dan pemilik entitas ekonomi. Jika manfaat yang diterima manajer dan pemilik adalah sama, maka akan terjadi kontroversi dalam institusi atau perusahaan yang berpotensi akan mempengaruhi kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dan pasar modal.

Esmaeili, Mirgoushe, Najmeddin dan Mortazavi (2014), hasil dari peningkatan tanggung jawab manajemen dalam menangani tata kelola perusahaan dalam proses audit secara umum yaitu, audit bekerja dengan manajer, dewan direksi dan komite audit, untuk memastikan para pemangku kepentingan mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan perlindungan keuntungan mereka. Studi ini untuk menyelidiki hubungan antara kepemilikan institusional dan biaya audit dalam perusahaan.

Suharli dan Nurlaelah (2008) menggunakan sampel 22 perusahaan BUMN periode 2002-2004 dalam penelitiannya yang berjudul Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit : Investigasi Pada BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio konsentrasi auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan *auditee* dan jumlah anak perusahaan terhadap *fee audit*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nurlaelah, *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN*.(Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 2008), Vol. 12 No. 2, h. 133-148.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang signifikan yaitu rasio konsentrasi auditor dan ukuran perusahaan *auditee* sedangkan dua variabel lain yaitu ukuran KAP dan jumlah anak perusahaan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap *fee audit*.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi *fee audit*, yaitu karakteristik auditor. Diacon (2002) menyatakan bahwa kantor akuntan publik dapat menjadi salah satu bagian dari karakteristik auditor (*auditor characteristic*). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha dari menteri keuangan, sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Penelitian mengenai *audit fee* telah dilakukan oleh Harjinder *et al.* (2010) menggunakan data laporan tahunan tahun 2005.

Dengan sampel 300 perusahaan publik di Australia, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *auditor characteristic*, *internal audit*, *corporate governance* terhadap penentuan harga pelayanan audit (*fee audit*). Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *auditor characteristic*, *corporate governance*, *internal audit* terhadap *fee audit*.

Jurnal yang berjudul *The Pricing Of Audit Fee Services: Evidence From Romania* oleh Bolyai dan Losivan (2008). Objek penelitian pada jurnal tersebut adalah perusahaan yang terdapat di Romania. Pada jurnal *The Pricing Of Audit Fee Services: Evidence From Romania* tersebut, terdapat tiga faktor yang dijadikan sebagai variabel pada penelitian tersebut.

Faktor-faktor tersebut adalah ukuran klien, kompleksitas audit dan jenis KAP berpengaruh positif terhadap besarnya *audit fee*.

Internal audit bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan, pengelolaan resiko dan pengendalian internal yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas operasional perusahaan. Pengendalian internal yang baik di perusahaan akan menuntun auditor eksternal untuk mengurangi resiko

audit yang dilaksanakan, dan biaya audit yang dikeluarkan menjadi lebih rendah. Goodwin-Stewart dan Kent (2006) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara fungsi internal audit dengan *fee* audit.<sup>6</sup>

Berikut adalah tabel 1.1 research gap tentang *fee* audit yang diuraikan diatas.

**Tabel 1.1 Research Gap**

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1	Kepemilikan Institusional	Bolyai dan Losivan (2008) Beiner (2004)	Berpengaruh Positif  Tidak Berpengaruh
2	Ukuran Perusahaan	Fachriyah (2011) Suharli dan Nurlaelah (2008)	Berpengaruh Positif Tidak Berpengaruh
3	Karakteristik Auditor	Harjinder <i>et al.</i> (2010) Hassan Yahia Kikhia (2015)	Berpengaruh Positif Tidak Berpengaruh
4	Internal Audit	Fachriyah (2011) Felix et al (2009)	Berpengaruh Positif Tidak Berpengaruh

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan internal audit terhadap *fee* audit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan menggunakan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *fee* audit.

---

<sup>6</sup> Stewart J. Goodwin-Stewart, And P. Kent, "Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics And Internal Audit", Accounting And Finance, 2006, Vol. 46, Hal. 387-404.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian penulis adalah **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dalam mewujudkan Penetapan Fee Audit dibutuhkan peran pihak-pihak tertentu, terutama peran Komite Audit secara langsung.
2. Ukuran Perusahaan dalam memberikan nilai tambah (*value added*) bagi nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang baik juga merupakan dampak dari adanya tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga, peranan dari Perusahaan dalam Fee Audit sangatlah penting.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka batasan masalah adalah peneliti akan meneliti peran Internal Audit dalam mewujudkan Fee Audit dan internal audit dapat memberikan manfaat bagi Auditor pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian berupa pengaruh antara kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan audit internal terhadap *fee audit*, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Apakah karakteristik auditor berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
4. Apakah internal audit berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
5. Apakah kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, karakteristik auditor, dan internal audit berpengaruh secara simultan terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

## **E. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- b. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- c. Untuk mengetahui karakteristik auditor berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- d. Untuk mengetahui internal audit berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- e. Untuk mengetahui kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, karakteristik auditor, dan internal audit berpengaruh terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 secara simultan?

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu besaran *fee audit* yang tercantum dalam *professional fees*, sehingga perusahaan dapat membayar *fee audit* secara layak dan tidak merugikan perusahaan maupun auditor eksternal.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, karakteristik auditor, dan internal audit terhadap *fee audit* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan sumbangan konseptual sebagai bahan pembelajaran.

d. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam penetapan *Fee Audit* yang layak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit*.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Fee Audit

##### a. Pengertian Fee Audit

Sukrisno Agoes (2017: 18), *fee audit* merupakan besarnya biaya yang tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.<sup>1</sup>

##### 1). Risiko penugasan

Ada beberapa pertimbangan penting sebelum sebuah kantor akuntan publik menerima suatu penugasan. Pertimbangan dimaksud khususnya menyangkut soal tanggung jawab pada etika profesi. Dalam setiap penugasan, auditor harus mempertimbangan risiko penugasan tersebut, yaitu:

- a) Tanggung jawabnya terhadap publik
- b) Tanggung jawabnya terhadap klien
- c) Tanggung jawabnya terhadap rekan lain seprofesi

Selain itu, islam juga menjelaskan mengenai hubungan dengan klien, yakni pada surat Al-Baqarah ayat 188 :

لِنَأْكُلُوا الْحُرْمَ إِلَىٰ بَيْتِهَا نُذَلِّقُهَا بِالْبَاطِلِ وَبَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُونَ وَلَا وَفَرِيحًا

مِنْ أَمْوَالِ تَعْلَمُونَ أَنَّكُمْ بِالْآثِمِ النَّاسِ

---

<sup>1</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*, Edisi Keempat, ( Jakarta : Salemba Empat, 2017).

Artinya : Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, auditor diwajibkan untuk tidak memanfaatkan posisinya untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri. Sehingga, dalam menjalankan pekerjaannya, auditor harus menjaga hubungannya dengan klien, agar hubungan yang terjalin tidak berlebihan dimana nantinya bisa mempengaruhi pekerjaannya.

2). Kompleksitas jasa

Hasbullah, dkk (2014) kompleksitas jasa atau kompleksitas tugas yaitu banyaknya jumlah informasi yang ada yang harus diproses oleh auditor serta tahapan pekerjaan yang harus dilalui untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan seberapa besar tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor.

3). Tingkat keahlian

Tingkat kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk keahlian terdapat pada standar umum yang pertama. Sukrisno Agoes (2017:32-33) Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

4). Struktur biaya KAP

Ginting (2011) yaitu penetapan tarif imbal jasa (*fee*) audit harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya,

---

<sup>2</sup> Q.S. Al- Baqarah (2):188.

dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing, sebagai berikut:

- a) Gaji yang pantas
- b) Imbalan lain di luar gaji
- c) Beban overhead yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf
- d) Jumlah jam yang tersedia untuk suatu periode tertentu

5). Pertimbangan profesional lainnya

Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2013:55) Pertimbangan Profesional lainnya yaitu Objektivitas. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan objektivitasnya, auditor harus bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.<sup>3</sup>

Dari definisi yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa biaya audit merupakan suatu imbalan yang diterima auditor dari Kantor Akuntan Publik atas jasa yang telah diberikannya mengenai kewajaran laporan keuangan pihak lain.

Apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya *fee audit* tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Adanya ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap *disfungsional* dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya. Sikap-sikap yang *disfungsional* tersebut akan memberikan dampak terhadap kinerja auditor itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu, *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013).

Dampak tersebut yang kemudian akan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas audit.

Menurut surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee audit* butir pertama yaitu audit atas laporan keuangan harus memenuhi tahap-tahap berikut:

- a) Tahap perencanaan audit antara lain: pendahuluan perencanaan; pemahaman bisnis klien; pemahaman proses akuntansi; pemahaman struktur pengendalian internal; penetapan risiko pengendalian internal; penetapan risiko pengendalian; melakukan analisis awal; menentukan tingkat materialitas; membuat program audit; *risk assessment* atas akun; dan *fraud discussion* dengan *management*.
- b) Tahap pelaksanaan audit antara lain: pengujian pengendalian internal; pengujian substantif transaksi; prosedur analitis; dan pengujian detail transaksi. tahap pelaporan audit antara lain: review kewajiban kontijensi; review atas kejadian setelah tanggal neraca; pengujian bukti Tahap perencanaan audit antara lain: pendahuluan perencanaan; pemahaman bisnis klien; pemahaman proses akuntansi; pemahaman struktur pengendalian internal; penetapan risiko pengendalian internal; penetapan risiko pengendalian; melakukan analisis awal; menentukan tingkat materialitas; membuat program audit; *risk assessment* atas akun; dan *fraud discussion* dengan *management*.
- c) Tahap pelaksanaan audit antara lain: pengujian pengendalian internal; pengujian substantif transaksi; prosedur analitis; dan pengujian detail transaksi.
- d) Tahap pelaporan audit antara lain: review kewajiban kontijensi; review atas kejadian setelah tanggal neraca; pengujian bukti final;

- e) evaluasi dan kesimpulan; komunikasi dengan klien; penerbitan laporan audit; dan *capital commitment*.

Dalam setiap pelaksanaan audit harus menjalani tahap-tahap yang sudah ditentukan. Dengan adanya tahap-tahap tersebut maka hasil audit dari auditor akan berkualitas, karena dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaporan sudah tersusun bagian pekerjaannya masing-masing.

## 2). Penetapan Standar *Fee* Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku.

Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia PP No.2/IAPI/III/2016 mengenai panduan penetapan imbal jasa (*fee*) audit adalah sebagai berikut :

Prinsip dasar penetapan imbal jasa audit:

- 1) Dalam menetapkan imbal jasa audit, anggota harus mempertimbangkan
  - a) Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan.
  - b) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit.
  - c) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*).
  - d) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan.
  - e) Tingkat kompleksitas pekerjaan.
  - f) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan

pekerjaan.

- g) Sistem pengendalian mutu kantor.
- h) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

## 2) Penetapan Tarif Imbalan Jasa.

- a) Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan *remunerasi* yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing.
- b) Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:
  1. Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian.
  2. Imbalan lain diluar gaji.
  3. Beban overhead, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan.
  4. Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*project chargeout time*) untuk staf profesional dan staf pendukung.
  5. Marjin laba yang pantas.
- c) Tarif imbal jasa per-jam (*hourly charge-out rates*) yang ditetapkan berdasarkan informasi di atas dapat ditetapkan untuk setiap staf atau untuk setiap kelompok staf (junior, senior, supervisor, manajer) dan partner.

## 3) Pencatatan Waktu

Pencatatan waktu yang memadai dengan menggunakan *time sheet* yang sesuai perlu dilakukan secara teratur untuk dapat menghitung imbalan jasa secara akurat dan realistis, dan untuk dapat menjaga efisiensi dan efektifitas pekerjaan *Time sheet* sekaligus berfungsi sebagai kartu kendali staf dan dasar dari pengukuran kinerja.

## 4) Penagihan Bertahap

Praktik yang baik mengharuskan dilakukannya penagihan secara bertahap atas pekerjaan yang diselesaikan untuk periode lebih dari satu

bulan. Penagihan harus segera dilakukan begitu termin yang disepakati telah jatuh waktu.<sup>4</sup>

### 3). Cara Penentuan Biaya Audit (*Fee Audit*)

Dalam penentuan biaya audit yang akan dibayarkan kepada auditor tersebut, maka harus ada cara penentuan biaya audit sebelum pelaksanaan audit.

Abdul Halim (2015:106-107) ada beberapa cara dalam penentuan penetapan biaya audit atau *fee audit*. Cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a). Perdiem Basis

Pada cara ini *fee audit* ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama kali *fee per jam* ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu/ jam yang dihabiskan oleh tim. Tarif *fee per jam* untuk tingkatan staf tentu dapat berbeda-beda.

#### b). Flat atau Kontrak Basis

Pada cara ini *fee audit* dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan, yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian.

#### c). Maksimum Fee Basis

Cara ini merupakan gabungan dari kedua cara di atas. Pertama kali tentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ngulur waktu sehingga menambah jam/ waktu kerja.”

---

<sup>4</sup> Peraturan Pengurus Nomor No.2/I-API/III/2016 *Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.*

Dengan adanya cara penentuan biaya audit, diharapkan kesepakatan mengenai biaya audit dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan, karena mengingat sampai saat ini belum ada peraturan yang pasti mengenai biaya audit.<sup>5</sup>

### 3). Faktor-Faktor Penentu Besarnya Biaya Audit (*Fee Audit*)

Terdapat faktor-faktor penentu besarnya biaya audit. Dalam faktor tersebut sangat mempengaruhi biaya audit pada seorang auditor.

Abdul Halim (2015:107) ada empat faktor dominan yang menentukan besarnya *fee audit*, yaitu:

- a) Karakteristik Keuangan, seperti tingkat penghasilan, laba, aktiva, modal, dan lain-lain.
- b) Lingkungan, seperti persaingan, pasar tenaga profesional, dan lain-lain.
- c) Karakteristik Operasi, seperti jenis industry, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk, dan lain-lain.
- d) Kegiatan Eksternal Auditor, seperti pengalaman, tingkat koordinasi dengan internal auditor, dan lain-lain.”

Dari faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mendukung untuk menentukan besarnya pembayaran biaya audit. Misalkan jika seorang auditor memiliki pengalaman yang banyak diantara auditor yang lain maka kemungkinan auditor tersebut akan menerima biaya atau *fee* audit sesuai dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut.<sup>6</sup>

## **B. kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi yang dapat digunakan untuk mengontrol kinerja

---

<sup>5</sup> Abdul Halim , *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2015).

<sup>6</sup>*Ibid,,*

manajemen dalam perusahaan serta bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

### C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besarmaka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2015).<sup>7</sup>

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2019).<sup>8</sup> Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi, 2013).

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

---

<sup>7</sup> Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).

<sup>8</sup> Eugene.F Brigham, dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat belas Buku 2, ( Jakarta: Erlangga, 2019).

Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula Agus Sartono (2012:249).<sup>9</sup>

Menurut Setiadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

- 1) Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
- 4) Total asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.<sup>10</sup>

#### **D. Karakteristik Auditor**

Karakteristik auditor karakteristik kriteria yang baik mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Dapat dipercaya (*reliable*); apabila kriteria tersebut digunakan oleh auditor lain untuk hal yang sama, maka kriteria tersebut harus bisa memberikan kesimpulan yang sama.
- b) Obyektif (*objective*); kriteria bebas dari bias baik oleh auditor maupun entitas.
- c) Bermanfaat (*usefulness*); kriteria yang dapat menimbulkan temuan dan kesimpulan pemeriksaan yang memenuhi keinginan para pengguna informasi.

---

<sup>9</sup> Agus R. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPF, 2012).

<sup>10</sup> Setiadi, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2007).

- d) Bisa dimengerti (*understandability*); kriteria yang ditetapkan secara jelas dan bebas dari perbedaan interpretasi.
- e) Bisa diperbandingkan (*comparability*); kriteria bersifat konsisten apabila digunakan dalam pemeriksaan kinerja atas entitas-entitas/aktivitas-aktivitas yang serupa atau apabila digunakan dalam pemeriksaan kinerja sebelumnya atas entitas yang sama.
- f) Lengkap (*completeness*); kriteria yang lengkap mengacu kepada penggunaan seluruh kriteria yang signifikan dalam menilai kinerja.
- g) Bisa diterima (*acceptability*); kriteria yang bisa diterima oleh entitas yang diperiksa, DPR-RI/DPRD, media, dan masyarakat umum.

## **E. Audit Internal**

Menurut IIA (Ikatan Auditor Internal, dalam Messier : 2005) Bahwa Audit Internal ini merupakan suatu kegiatan/aktivitas independen dan objektif serta konsultasi yang disusun untuk bisa/dapat meningkatkan nilai dan juga operasional suatu organisasi/perusahaan. Internal audit tersebut dapat mendukung suatu organisasi atau juga perusahaan guna mencapai tujuan dengan cara pendekatan yang sangat berstruktur dan juga disiplin. Pendekatan internal audit tersebut dijalankan dengan cara evaluasi dan juga meningkatkan keefektifan manajemen resiko, controlling serta proses tata kelola.

## **F. Bursa Efek**

### **1). Pengertian Bursa Efek**

Dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara

mereka. Singkatnya, bursa efek adalah tempat yang mempertemukan pembeli dan penjual, dan barang yang diperdagangkan adalah efek.

Di dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.<sup>11</sup> Singkatnya Efek merupakan surat berharga yang dapat dijadikan investasi. Hal ini karena sifat dari instrumen efek yang merupakan penyeteroran modal, investor tentunya mengharapkan *return* dari modal yang disetorkan tersebut.

## **2). Fungsi Bursa Efek**

Menurut E. Tandelilin, fungsi bursa efek, diantaranya sebagai berikut yakni:

- a) Akan Menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat
- b) Akan Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang sangat bersangkutan melalui mekanisme pasar
- c) Membantu pembelanjaan di dunia usaha

## **3). Tugas Bursa Efek**

Menurut Tjiptono Darmadji, terdapat 2 tugas Bursa Efek, yaitu sebagai fasilitator atau juga sebagai SRO.

### **A). Tugas Bursa Efek Sebagai Fasilitator**

- a) Menyediakan sarana perdagangan efek
- b) Mengupayakan likuiditas instrumen yakni akan mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dapat dijual
- c) Menyebarkan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat

---

<sup>11</sup> Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 *Tentang Pasar Modal*.

- d) Memasyarakatkan pasar modal, untuk dapat menarik calon investor maupun perusahaan yang go public
- e) Menciptakan instrumen atau pun jasa baru

B). Tugas Bursa Efek sebagai SRO

- a) Membuat akan peraturan yang sangat berkaitan dengan kegiatan bursa
- b) Dapat Mencegah praktek transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan
- c) Ketentuan Bursa Efek juga memiliki kekuatan hukum yang sangat mengikat bagi pelaku pasar modal

**4). Kewajiban Bursa Efek**

- a) BEI merupakan salah satu-satunya penyelenggara perdagangan yang ada efek di Indonesia.
- b) BEI wajib telah menetapkan peraturan yang mengenai keanggotaan, pencatatan, atau perdagangan.
- c) BEI wajib mempunyai satuan pemeriksa yang akan bertugas menjalankan pemeriksaan berkala maupun pemeriksaan sewaktu-waktu terhadap anggotanya serta terhadap kegiatan Bursa Efek.

### **G. Teori Keagenan(Agency Theory)**

Teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan konsep hubungan kontraktual antara pihak *principals* dan pihak *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agents* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori keagenan (*agency theory*), diasumsikan bahwa masing-masing pihak bertindak atas kepentingannya sendiri. *Principals* sebagai pemberi wewenang berusaha untuk meningkatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, agar dengan begitu pembagian dividen akan semakin besar. Sedangkan *agents* sebagai pihak yang diberi wewenang, dalam hal ini adalah manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba agar dividen yang dibagikan kepada *principals* akan semakin besar dan kompensasi dari *principals* kepada *agents* juga akan semakin besar. Perbedaan kepentingan antara *principals* (pemegang saham) dan *agents* (manajer) dapat menimbulkan suatu informasi *asymmetric* (kesenjangan informasi). Masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Hubungan ini memunculkan kecenderungan perbedaan kepentingan karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan *utilitas* bagi kepentingannya sendiri. Perbedaan ini membawa potensi terjadinya konflik (masalah keagenan) antara pemilik perusahaan atau investor dengan manajemen perusahaan, yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri, disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*).

Purwandari dan Purwanto (2012), dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah. Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya

dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Kelengkapan pengungkapan informasi harus se-transparan mungkin sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Eisenhardt (1989) dalam Susanti (2011), teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan *principal* dan *agent* berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu secara tepat.

Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) asumsi, yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara *principals* dan *agents*. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Dengan adanya tiga asumsi yang dijelaskan di atas, semakin menjelaskan bahwa permasalahan yang timbul dalam teori keagenan disebabkan karena sifat dasar masing-masing manusia yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri yaitu antara *principals* dan *agents*. Dimana *principals* menginginkan perusahaannya terus mendapatkan laba sehingga membuat nilai sahamnya terus meningkat dan mencapai kemakmuran pada dirinya sendiri, sedangkan *agents* menginginkan kompensasi yang lebih sebagai akibat dari kontrak kerja yang telah dibuat dengan *principals*. Sehingga *agents* terus berupaya untuk membuat keuangan perusahaan terlihat baik agar tercapainya profitabilitas yang

diinginkan oleh *principals*. Dengan begitu *agents* akan memperoleh kompensasi dari *principals* yang dapat memberikan kesejahteraan bagi dirinya.

pengungkapan informasi harus se-transparan mungkin sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Maka dari itu akan menimbulkan konflik kepentingan antara *agents* dan *principals*, karena masing-masing pihak ingin mencapai kesejahteraan dirinya sendiri. Oleh karena itu, Dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dalam *agency theory*, pemilik perusahaan membutuhkan eksternal auditor untuk memverifikasi informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan *legitimasi* atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan), sehingga mereka layak mendapatkan insentif atas kinerja tersebut. Di sisi lain, kreditor membutuhkan auditor untuk memastikan bahwa uang yang mereka kucurkan untuk membiayai kegiatan perusahaan, benar-benar digunakan sesuai dengan persetujuan yang ada, sehingga kreditor bisa menerima bunga atas pinjaman yang diberikan.

Pengawasan atau *monitoring* yang dilakukan oleh pihak auditor independen memerlukan biaya audit, yang jumlahnya tentu sangat besar. Biaya pengawasan merupakan biaya untuk mengawasi perilaku manajemen (*agents*) apakah *agent* telah bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (*principals*) dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer. Uraian tersebut di atas memberi makna bahwa auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak *principals* dengan pihak *agents* dalam mengelola keuangan perusahaan termasuk menilai kelayakan strategi manajemen dalam upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan.

### 1. **Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)**

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Dalam penelitian Shleifer dan Vishney (1986) dalam Annisa dan Lulus (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran yang penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk berperilaku mementingkan diri sendiri.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Pozen (1994) dalam Endriawan (2014) mengatakan bahwa investor institusional terbagi menjadi 2 yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif adalah investor yang ingin terlibat dalam keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak ingin terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan keterlibatan secara aktif dari pemilik institusional akan mengurangi terjadinya tindak kecurangan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, keterlibatan pemilik institusional diharapkan dapat mengurangi biaya audit atas laporan keuangan.<sup>12</sup>

Adriani (2011) dalam Sukimi (2012), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Azadi dan Mohammadi (2014), pemilik institusional memiliki

---

<sup>12</sup> Anugrah Endriawan, "Pengaruh Tipe Kepemilikan dan Manajemen Laba Terhadap Pemilihan KAP dan Penetapan Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No. 2 (Semarang: 2014), h. 95-189.

sebagian besar saham perusahaan. Mengenai pemisahan kepemilikan dari manajemen dalam perusahaan, peran penting dari pemilik ini dalam mengendalikan dan memantau pengelolaan perusahaan menjadi lebih menonjol. Oleh karena itu, biaya audit merupakan masalah penting baik bagi manajer dan auditor independen, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara kepemilikan institusional dan fee audit.

## 2. Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan *fee audit*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan *total aktiva*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu, perusahaan besar (*big firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan juga dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Padadasarnya, ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan (Rukmana dkk, 2017). Ukuran perusahaan tersebut akan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dijalankan oleh auditor. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya akan mempengaruhi besarnya *feeaudit* yang harus dibayarkan oleh perusahaan.<sup>13</sup>

Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang besar pula. Hal tersebut akan memperpanjang proses audit yang dilakukan oleh auditor. Ukuran perusahaan (*company size*) merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang sedang diaudit oleh auditor atau KAP. Ukuran perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit (Fachriyah, 2011).

---

<sup>13</sup> M. Rukmana, Y.T Konde dan A. Setiawaty, "Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI", Simposium Nasional Akuntansi 20, (2017), Vol. 30 No.2, h.198-211.

Besar kecilnya suatu perusahaan juga berdampak terhadap struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini bisa terjadi karena adanya dorongan untuk menghasilkan kenaikan laba disetiap periodenya.

Berdasarkan Lampiran Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil dengan Aset Skala Kecil di Indonesia memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) atau menengah Perusahaan dengan Aset Skala di Indonesia memiliki total aset lebih dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp.250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).<sup>14</sup> Penentuan ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2011). Apabila tingkat perputaran aktiva semakin tinggi maka dianggap perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dan mampu menutupi kewajibannya. Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah aset (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit sehingga *fee* audit yang dibayarkan jadi lebih tinggi (Nugrahani dan Sabeni, 2013).<sup>15</sup>

### 3. Karakteristik Auditor

Karakteristik auditor umumnya diklasifikasi berdasarkan tipe audit, berdasarkan jenis auditor dan berdasarkan institusi auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Halim (2008) tipe auditor untuk mengaudit tindakan

---

<sup>14</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan penambahan modal Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.

<sup>15</sup> Rizki Nadia Nugrahanidan Arifin Sabaeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI", Journal Of Accounting, (Diponegoro: 2013) Vol. 2, No. 2, h.1-11.

ekonomi atau kejadian untuk entitas individual atau entitas hukum pada umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu :

1) Auditor Internal

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Tugas utama auditor internal adalah melaksanakan audit ketaatan dan audit operasional.<sup>16</sup> Meskipun demikian pekerjaan audit internal dapat mendukung audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Para auditor internal kebanyakan adalah pemegang sertifikat Certified Internal Audit (CIA), yang beberapa diantaranya juga bersertifikat Certified Public Accountant (CPA).

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Auditor pemerintah untuk menentukan ketaatan dengan hukum, peraturan perundangan, kebijakan dan prosedur.<sup>17</sup> Auditing ini dilaksanakan oleh auditor pemerintah yang bekerja di BPKP (badan pengawas keuangan dan pembangunan) dan BPK (badan pengawas keuangan). Auditor pemerintah juga bekerja di Direktorat Jenderal Pajak, tugasnya adalah memeriksa pertanggungjawaban keuangan para wajib pajak baik perseorangan maupun yang berbentuk kepada pemerintah.

---

<sup>16</sup> M.Guy and C. Wayne Alderman, *Auditing*, (Jakarta: Erlangga,2003),h.11.

<sup>17</sup> *Ibid*,,

### 3) Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien.<sup>18</sup> Klien dapat berupa perusahaan maupun individu perseorangan. Auditor independen juga menjual jasa lain berupa konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta jasa-jasa lainnya. Auditor independen bekerja dan memperoleh penghasilan yang berupa *fee* per jam kerja dan auditor independen harus independen terhadap klien pada saat melakukan audit maupun saat pelaporan hasil audit. Auditor independen menjalankan tugasnya dibawah suatu kantor akuntan publik. Disamping itu ketiga jenis auditor tersebut, sering juga dikenal dengan istilah akuntan pendidik yang merupakan ahli-ahli akuntansi yang menjadi pengajar akuntansi terutama di suatu fakultas ekonomi jurusan akuntansi.

Definisi audit internal ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*)

Yaitu :

“ suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan yang berkepentingan.”

Kell dan Boynton (2008), salah satu tipe audit adalah audit laporan keuangan mencakup pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang ditentukan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Audit laporan keuangan ini biasanya dilakukan oleh seorang eksternal auditor.

---

<sup>18</sup>*Ibid,,*

Arens et al (2003) dalam Suharli dan Nurlaelah (2008) mengemukakan ada empat jenis auditor yang umum dikenal masyarakat yaitu (1) *certified public accounting firms* (akuntan publik), (2) *general accounting office auditors* (akuntan pemeritah), (3) *internal review agent* (akuntan pajak). dan (4) *internal auditors* (auditor internal) disebut juga auditor eksternal atau auditor independen. Akuntan ini bertanggung jawab atas pemeriksaan atau pengauditan laporan keuangan organisasi yang dipublikasikan dan memberikan opini atas informasi yang diauditnya. *General accounting office auditor* (akuntan pemerintah) yang dilaksanakan oleh auditor pemerintah sebagai karyawan pemerintah. Audit ini mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional. Sedangkan *internal revenue agent* (akuntan pajak) mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan poembayaran pajak oleh wajib pajak lingkup pekerjaannya adalah memeriksa apakah wajib pajak telah benar memberikan pajaknya sesuai dengan prosedur dan hukum yang berlaku, dan *internal auditors* (auditor internal) bertanggung jawab pada manajemen perusahaan.

Tujuannya adalah audit terhadap setiap perusahaan berbagai dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan. Pada akhir kegiatan biasanya diajukan suatu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas operasional perusahaan. Pada dasarnya layanan yang diberikan oleh para auditor cabang adalah sama yang membedakan adalah tanggung jawab dan tingkat kebebasan. Semua yang berkaitan dengan auditor eksternal diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Yang dimaksudkan dengan KAP *Big Four* adalah merupakan Kantor Akuntan Publik international yang berafiliasi dengan kantor Akuntan Publik lokal. Sementara itu, KAP *Non Big Four* adalah Kantor Akuntan Publik lokal yang didirikan atas izin menteri keuangan atau pejabat berwenang setelah melalui tahap ujian pendirian Kantor Akuntan Publik terlebih dahulu.

Apabila Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau OAA diwajibkan bekerja sama atau berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia.

Di Indonesia, terdapat pula auditor eksternal *Big Four* dan *Non Big Four*. Nindita dan Veronica (2012), KAP di Indonesia berafiliasi dengan KAPA Big Four adalah:

- 1) KAP Haryanto Sahari & Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC).
- 2) KAP Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu* (DTT).
- 3) KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja yang berafiliasi dengan *Ernst and Young Global* (E&Y).
- 4) KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).<sup>19</sup>

Nugrahani dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa karakteristik auditor dengan pengukuran *Big Four* dan *Non Big Four* berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Sementara, Van Caneghem (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *fee* audit yang tinggi cenderung akan dibayarkan kepada auditor *Big Four* daripada auditor *Non Big Four*. Jadi, perusahaan cenderung akan membayar *audit fees* yang lebih tinggi kepada auditor independen yang berkualitas dengan pengukuran *Big Four* dan *Non Big Four* yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

#### **4. Internal Audit**

Definisi audit internal Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*) yang dikutip oleh Boynton (2001:980) yakni :

---

<sup>19</sup> Chairunissa Nindita dan Veronica Sylvia, 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia*. (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2012) Vol. 14 No. 2, h.91-104.

“ Internal audit adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi internal. Audit ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.”

Aryani dan Sudarno (2011) dalam melaksanakan tugas, auditor internal memiliki kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektifitas pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
- 2) Menentukan sampai berapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- 3) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
- 4) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- 5) Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Standar IIA menyatakan, fungsi audit internal harus memiliki piagam formal, disetujui oleh dewan atau komite audit, yang menjelaskan tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan ruang lingkup kegiatan audit internal.

Selanjutnya ketentuan mengenai pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal diatur dalam peraturan Bapepam No.IX.1.7 tahun 2008 menyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan wajib membentuk audit internal, tanggung jawab keefektifan audit internal dipegang oleh komite audit. Internal audit akan berkoordinasi dengan komite audit dan melaporkan kegiatan-kegiatannya kepada komite audit sebagai bentuk pertanggung jawabannya. Setiap internal audit melakukan perencanaan atau pelaporan, maka hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit selanjutnya akan dilaporkan

ke dewan komisaris agar komisaris memberi petunjuk dewan direksi untuk melakukan tindakan yang diperlukan (Aryani,2013).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 POJK.03/2019 pengertian Komite Audit sebagai berikut: “Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI, 2010) mendefinisikan Komite Audit sebagai: “Suatu komite yang bekerja dengan cara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris (Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan”.<sup>20</sup>

Komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa: “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.”<sup>21</sup>

## 5. Biaya Audit (*Fee Audit*)

Biaya audit (*fee audit*) umumnya diartikan sebagai imbal jasa audit atau remunerasi pemeriksaan yang diterima auditor atas pelaksanaan jasa audit. Iskak (1999) dalam Suherli dan Nurlaelah (2008) mendefinisikan *fee audit*

---

<sup>20</sup> Ikatan Komite Audit Indonesia *tentang Komite Audit*, (IKAI, 2010).

<sup>21</sup> Bursa Efek Jakarta, 2000 Peraturan PencatatanEfek. Nomor I-A. “*tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa*”. Keputusan Direksi No: KEP-315/BEJ/06-2000.

adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.<sup>22</sup>Aturan *Etika Kompartemen Akuntan Publik* (2000) menyebutkan besarnya *fee audit* yang diterima oleh auditor dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan professional lainnya.

DeAngelo dalam Halim (2005) menyatakan bahwa *fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Penelitian *fee audit* pertama kali dipelajari oleh Simunic (1980), dia membuat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *fee audit* ditentukan oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan yang akan diaudit, risiko audit, dan kompleksitas audit. Penelitian ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk melihat fenomena seputar jasa audit. *Fee audit* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya didalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan dengan auditor.

Besaran *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

---

<sup>22</sup> J. Iskak, “Pengaruh Besarannya perusahaan Dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya, Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee”, (Publikasi FE UNTAR, 1999). Vol. 2. No. 2 , h.2029.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor akan menerima imbal jasa atas pekerjaan yang telah dilakukannya. *Fee audit* atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Menurut Gammal (2012), *fee audit* dapat diartikan sebagai biaya yang dibebankan oleh auditor atas proses audit yang diserahkan kepada perusahaan. Hal ini didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, jumlah staf dan jenis audit. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.

Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku. Selain itu, imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu, akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Dalam menetapkan imbalan jasa audit, anggota harus mempertimbangkan:

- a) Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan
- b) Waktu yang dibutuhkan dalam tiap tahapan audit
- c) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
- d) Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
- e) Tingkat kompleksitas pekerjaan
- f) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif untuk menyelesaikan pekerjaan

- g) Sistem pengendalian mutu kantor
- h) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa professional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan. Contohnya, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian rendahnya, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standar teknis dan standar profesi yang berlaku. DeAngelo (1981), *fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP.

Selain itu, islam juga menjelaskan mengenai Penentuan gaji dalam islam, yakni pada surat Al-Ahqaf Ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.<sup>23</sup>

Penentuan upah atau gaji dalam Islam adalah berdasarkan jasa kerja atau kegunaan atau manfaat tenaga kerja seseorang. Berbeda dengan pandangan kapitalis dalam menentukan upah, mereka memberikan upah kepada seseorang pekerja dengan menyesuaikannya dengan biaya hidup dalam batas minimum, mereka akan menambah upah tersebut apabila beban hidupnya bertambah pada batas minimum. Sebaliknya mereka akan menguranginya apabila beban

---

<sup>23</sup> Q.S. Al-Ahqaf (26):19.

hidupnya berkurang, oleh karena itu, upah seorang pekerja ditentukan berdasarkan beban hidupnya tanpa memperhatikan jasa yang diberikan oleh tenaga kerja seseorang dan masyarakat. Di dalam Islam profesionalisme kerja sangatlah dihargai sehingga upah seorang pekerja benar-benar didasarkan pada keahlian dan manfaat yang diberikan oleh si pekerja itu.

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikutini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Khusnul Khotimah (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba , Tipe Auditor Dan Internal Audit Terhadap Audit Fees (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Institusional - Manajemen Laba - Tipe Auditor - Internal Audit  Variabel Dependen: - Audit Fee	- Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba , Tipe Auditor berpengaruh signifikan terhadap audit fee.  - Sedangkan Internal Audit tidak berpengaruh terhadap audit fee.

2.	Suharli dan Nurlaelah (2008)	Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada BUMN	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Konsentrasi</li> <li>- Kantor Akuntan Publik</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Anak Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit Fee</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio konsentrasi dan ukuran perusahaan auditee berpengaruh signifikan terhadap audit fee.</li> <li>- Sedangkan ukuran</li> <li>- KAP dan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee.</li> </ul>
3.	Jenny Goodwin-Stewart dan Pamela Kent (2006)	Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit Committee Characteristics</li> <li>- Internal Audit</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p>	Keberadaan komite audit, pertemuan komite audit serta peningkatan fungsi audit internal mempunyai

			- Audit Fee	pengaruh terhadap kenaikan audit fee.
4.	Hafiza (2015)	Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Fee</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Variabel Independen: -Kompleksitas Audit -Profitabilitas Klien - Ukuran Perusahaan -Independensi Dewan Komisaris - Ukuran Kantor Akuntan Publik  Variabel Dependen: - Audit Fees	- (Kompleksitas Audit) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee) - (Profitabilitas Klien) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee) - (Ukuran Perusahaan) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee) - (Independensi Dewan

				<p>Komisaris) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee) - (Ukuran KAP) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee)</p>
5.	Oktorina dan Linda (2015)	An Empirical Investigation on Ownership Characteristics, Activities of the Audit Committee, and Audit Fees	<p>Variabel Independen: - Karakteristik kepemilikan - (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial), dan - Aktivitas Komite Audit (jumlah rapat komite audit dalam satu tahun)</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap fee audit. - Kepemilikan manajerial dan aktivitas komite audit membuat pengaruh</p>

			Variabel Dependen: - Fee Audit	yang signifikan terhadap fee audit.
--	--	--	--------------------------------------	--

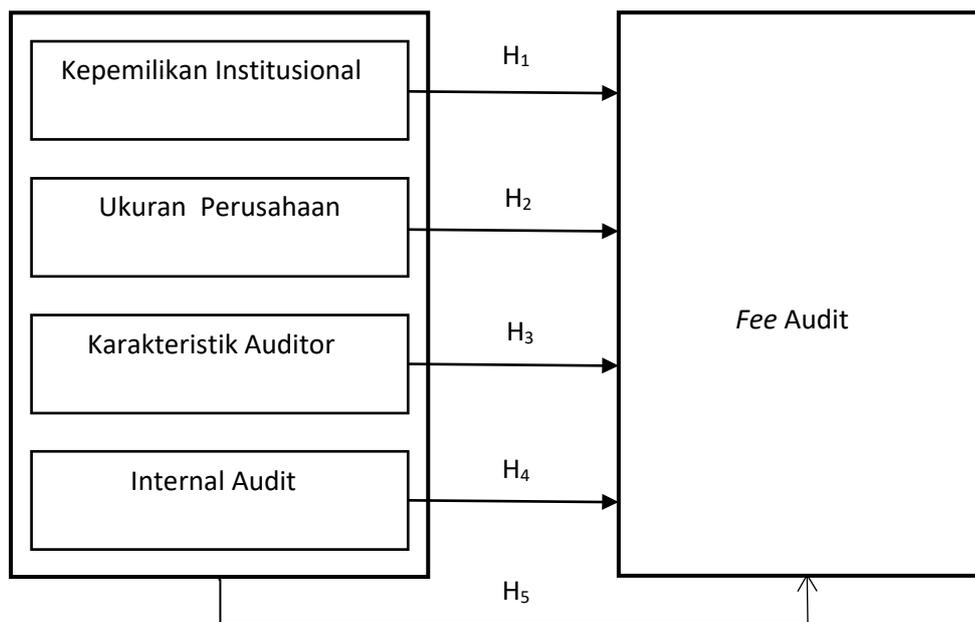
Adapun yang menjadi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut.

- 1) **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba , Tipe Auditor Dan Internal Audit Terhadap *Audit Fees* (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013).** Perbedaannya adalah menggunakan Manajemen Laba, Tipe Auditor, sebagai variabel independen lainnya, dan tidak membahas Karakteristik Auditor. Persamaannya adalah sama-sama membahas Kepemilikan Istitusional, Ukuran Perusahaan, Internal Audit dan *Fee Audit* menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 2) **Konsentrasi Auditor Dan Penetapan *Fee Audit*: Investigasi Pada BUMN** Perbedaannya adalah menggunakan Rasio Konsentrasi, Kantor Akuntan Publik, dan Anak Perusahaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 3) **Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit.** menggunakan analisis regresi moderasi. Persamaannya adalah sama-sama membahas Internal Audit, dan *Fee Audit*.
- 4) **Pengaruh Kompleksitas Audit, ProfitabilitasKlien, Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Fee* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).** Perbedaannya adalah menggunakan Kompleksitas Audit, ProfitabilitasKlien, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen lainnya, dan tidak membahas Kepemilikan Institusional, Karakteristik Auditor. Dan Internal Audit Persamaannya adalah sama-sama membahas Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* menggunakan analisis regresi linear berganda.

5) *An Empirical Investigation on Ownership Characteristics, Activities of the Audit Committee, and Audit Fees.* Perbedaannya adalah menggunakan Karakteristik kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, dan Aktivitas Komite Audit. Persamaannya adalah sama-sama membahas Kepemilikan Institusional dan *Fee Audit* menggunakan analisis regresi linear berganda.

## I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan atas latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibangun kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## J. Pengembangan Hipotesis

Hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Fee Audit*

Esmaeili et. al (2014), menyatakan tidak ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya audit yang dibayarkan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dari jumlah total saham milik institusional dibagi dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar.

Pemilik institusional yang memiliki sebagian besar saham perusahaan, akan berperan sangat penting dalam mengendalikan dan memantau pengelolaan perusahaan menjadi lebih menonjol. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mempengaruhi besaran biaya audit (*fee audit*) yang dikeluarkan, dan sekaligus menghindari tindakan mementingkan diri sendiri yang dilakukan manajemen perusahaan. Dengan demikian, investor dan pemilik perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat terkait dana yang mereka investasikan. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

2). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit*

Nugrahani dan Sabeni (2013), ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah asset (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan besar *fee audit* yang dibebankan pada perusahaan. Model inilah kemudian yang dijadikan acuan untuk melihat fenomena diseperti penawaran jasa audit. Penentuan ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, Kusharyanti (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

3). Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap *Fee Audit*

Karakteristik auditor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* atau disebut KAP *non-big four*. KAP *big four* dipandang sebagai KAP yang memiliki reputasi baik dan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula dibandingkan dengan KAP *non-bigfour*.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> A.A Arens, R.J Elder, dan M.S Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, (Edisi 12, Jilid I, Erlangga, Jakarta:2008).

Dengan demikian, perusahaan *auditee* akan membayar *fee audit* lebih tinggi kepada kantor akuntan publik yang besar karena jasa audit yang diberikan lebih baik dan dipercaya oleh pengguna informasi untuk membuat keputusan bisnisnya.

Kusharyanti (2013) menyimpulkan bahwa *audit fees* cenderung akan dibayarkan lebih tinggi ketika perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas seperti auditor yang berasal dari KAP *big four*.<sup>25</sup> Maka dalam penelitian ini hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Karakteristik auditor berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

#### 4). Pengaruh Internal Audit terhadap *Fee Audit*

Profesi auditor internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang dari yang awalnya hanya berfokus pada pengawasan menjadi lebih luas menyangkut manajemen risiko dan *corporate governance*. Berdasarkan peraturan Bapepam No.IX.1.7 tahun 2008 yang intinya mengharuskan perusahaan publik membentuk unit internal audit yang tugas dan tanggung jawabnya dipegang oleh komite audit.

Aryani (2011) internal audit diukur dengan menggunakan jumlah rapat komite audit dan menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *fee audit*. Pelaksanaan tugas komite audit tercermin dari koordinasi dengan dewan komisaris yang di dalamnya juga mengevaluasi tugas internal audit (Nugraha dan Sabaeni,2013). Penelitian yang menguji pengaruh audit internal terhadap audit eksternal cenderung menemukan hubungan positif antara keberadaan fungsi audit internal dan biaya audit eksternal (Carey et.al dalam Goodwin-Stewart & Kent, (2006).

Temuan ini menunjukkan bahwa entitas menganggap audit internal dan eksternal saling melengkapi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan tingkat pengawasan. Jadi, internal audit berpengaruh signifikan terhadap *fee*

---

<sup>25</sup> Kusharyanti, *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Dimasa Datang*,Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember, 2003),h.25-34.

*audit.*

H<sub>4</sub>: Internal audit berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

5). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor dan Internal Audit terhadap *Fee Audit*

*Fee audit* adalah biaya yang harus ditanggung perusahaan klien karena telah mendapatkan jasa audit dari sebuah kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam *big four* akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses audit dibandingkan kantor akuntan publik *non-big four* sehingga laporan keuangan auditan dapat dipercaya oleh penggunanya. Begitu juga dengan tipe kepemilikan perusahaan, biaya jasa audit akan semakin kecil dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya keterlibatan pemilik institusional dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin besar ukuran klien, maka akan semakin sulit dalam mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Hal ini akan berdampak pada penetapan *fee audit* yang semakin tinggi pula. Sesuai dengan pandangan Simunic (1980), menjelaskan bahwa jika ukuran klien yang diukur dengan total aset itu tinggi membuat proses audit

yang dilakukan oleh auditor akan semakin rumit, maka penetapan *fee audit* akan semakin tinggi. Fungsi internal audit merupakan bagian penting dari pengendalian internal perusahaan, dan fungsi internal audit dapat dijadikan acuan bagi auditor eksternal dalam perencanaan proses audit. Pengendalian internal yang baik akan menyebabkan auditor eksternal mengurangi ruang lingkup pemeriksaan audit yang pada akhirnya mempengaruhi penentuan *fee audit*. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan internal audit berpengaruh secara simultan terhadap *fee audit*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal komparatif dari variabel-variabel penelitian yang terukur (parametrik). Menurut Subana penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada perusahaan property dan real estate yang diakses melalui situs <https://www.idx.co.id/> dengan periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2018. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan *real estate* dan *property*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan.

Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu dari pertimbangan peneliti) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

- 1). Perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- 2). Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2018 yang telah diaudit oleh auditor independen atau kantor akuntan publik dan dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3). Perusahaan mengungkapkan jumlah *fee audit* dalam bentuk mata uang rupiah dan jumlah rapat komite audit pada laporan keuangan tahunan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan publikasi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang dikumpulkan selama 5 tahun yaitu periode tahun 2014 -2018. Sumber data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <https://www.idx.co.id/>

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Sehingga memungkinkan peneliti

yang lain untuk melakukan *replikasi* (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.<sup>1</sup>

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

#### 1). Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Karakteristik Auditor (X3), dan Internal Audit (X4).

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fee audit* (Y). *Fee audit* merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tentang *fee audit* diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah *fee audit*, yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fees*.<sup>2</sup>

Pengungkapan jumlah besar *fee audit* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) *fee audit* akan diperoleh dari akun *professional fees* pada

---

<sup>1</sup> Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h.25.

<sup>2</sup> <https://www.idx.co.id/>

laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. *fee audit* merupakan salah satu bagian dari *professional fees* sehingga dianggap mewakili besaran *fee audit*. Variabel dependen ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LNFEED di dalam tabel definisi operasional sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Jenis Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kepemilikan Institusional	Independen	Diukur dengan cara membandingkan antara saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan total saham yang beredar.	Rasio
Ukuran Perusahaan	Independen	Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural (Ln) total aktiva perusahaan.	Rasio

Karakteristik Auditor	Independen	Karakteristik auditor merupakan variabel <i>dummy</i> . Kode 1 apabila KAP termasuk <i>The Big Four</i> . Kode 0 apabila KAP termasuk <i>Non The Big Four</i> .	Nominal
Internal Audit	Independen	Diukur dengan cara menggunakan jumlah kegiatan rapat komite audit selama satu tahun.	Rasio
<i>Fee</i> Audit	Dependen	Diukur melalui logaritma natural ( $\ln$ ) <i>fee</i> audit.	Rasio

Sumber : data diolah

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 2). Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

## **G. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan berikut.

### **1). Analisis Statistik Deskriptif**

Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan rata-rata, median, maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Dalam statistik parametrik data harus terdistribusi secara normal.

### **2). Uji Asumsi Klasik**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 25. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a). Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal<sup>3</sup>. Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>3</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h.160

Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram histogram dimana dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai sig. atau probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. atau probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

b). Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.<sup>4</sup> Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerancedan variance inflation factor (VIF). Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Analisis deteksi adanya masalah heteroskedasitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

---

<sup>4</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h.105.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik-titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedasitas.<sup>5</sup>

d). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi, maka salah satu caranya adalah menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Singgih Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif: Plus Aplikasi Program SPSS 25* (Ponorogo: Pusat Penerbitan Fakultas Ekonomi (P2-FE) Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), hlm. 139.

<sup>6</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 111.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$-du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$Du < d < 4 - du$

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, dan

Internal Audit terhadap suatu variabel dependen yaitu *Fee Audit*. Adapun rumus yang digunakan :

$$\text{LN FEE} = b_0 + b_1 \text{ IO} + b_2 \text{ LNASSET} + b_3 \text{ TA} + b_4 \text{ IA} + e$$

Dimana :

LN FEE = *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> b<sub>4</sub> = koefisien variabel independen

IO = kepemilikan institusional

LN ASSET = ukuran perusahaan

TA = karakteristik auditor

IA = internal audit

e = error

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a). Uji Signifikansi

##### 1) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan secara 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2018), h. 98.

- b) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>8</sup>

## 2) Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- a) Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 95.

<sup>9</sup> Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 247.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

##### **1. Sejarah Pasar Modal Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.<sup>1</sup> Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 4 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

---

<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id/> Diunduh pada tanggal 8 Juli 2019.

3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
4. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
5. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI(1950).
6. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
9. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

12. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker danddealer.<sup>1</sup>
13. Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
15. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUTBEJ.
16. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated TradingSystems).
17. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari1996.
18. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
19. 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
20. 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
21. 6 Oktober 2004 : Perilisan Stock Option
22. 30 November 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek akarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
23. 8 Oktober 2008 : Pemberlakuan suspensi perdagangan
24. 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI)

---

<sup>1</sup> *Ibid,,,*

25. 2 Maret 2009 : Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG
26. Agustus 2001 : Pendirian PT. Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
27. Januari 2012 : Pembentukan otoritas jasa keuangan
28. Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
29. 02 Januari 2013 : Pembaruan jam perdagangan
30. 6 Januari 2014 : Penyesuain Kembali lot size and trick price
31. 12 November 2015: Lounching kampanye yuk nabung saham
32. 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL
33. 02 Mei 2016 : Penyesuain kembali tick size
34. 18 April 2016: Peluncuran idx chanel
35. 23 Maret 2017 : Peresmian idx incubator
36. 6 Februari 2017 : Relaksasi Margin
37. 2017 : Tahun peresmian indonesia securities fund
38. 7 mei 2018 : Pembaruan sistem perdagangan dan new data center
39. 26 November 2018 : Lounching penyelesaian transaksi T+2
40. 27 Desember 2018 : Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode perusahaan tercatat.

## **2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

### **a) Visi Bursa Efek Indonesia**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. b) Misi Bursa Efek Indonesia Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar , <https://www.idx.co.id/> Diunduh pada tanggal 8 Juli 2019.

## B. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018 yang terdiri dari 53 perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan data yang diobservasi (n) sebesar 150. Diantara 53 perusahaan property dan real estate yang menjadi objek penelitian, terdapat 23 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penentuan sampel. Terdapat 10 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2014-2018, dan 13 perusahaan tidak memberikan data yang lengkap seperti *professional fee* dan jumlah rapat komite audit dalam laporan keuangan auditan dan annual report.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi, dari variabel kepemilikan institusional (IO), ukuran perusahaan (ASSET), karakteristik auditor (TA), dan internal audit (IA). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IO	150	44.02	45.98	44.9193	.57832
ASSET	150	27.01	28.98	27.9523	.55363
TA	150	.06	.08	.0698	.00830
IA	150	10.0	18.0	11.093	1.3627
FEE	150	23.02	24.96	23.9601	.54747

Valid N (listwise)	150				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS, 2020

Adapun uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean maka kualitas data yang dihasilkan akan lebih baik.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *fee* audit (LN\_FEE) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 23,02 nilai maksimum sebesar 24,96 dengan nilai rata-rata sebesar 23,96 dan standar deviasi sebesar 0,54. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional (IO) menunjukkan nilai minimum sebesar 44.02 nilai maksimum sebesar 45,98 dengan nilai rata-rata sebesar 44,91 dan standar deviasi sebesar 0,57.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (LN\_ASSET) menunjukkan nilai minimum sebesar 27,01 nilai maksimum sebesar 28,98 dengan nilai rata-rata sebesar 27,95 dan standar deviasi sebesar 0,55. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel karakteristik auditor (TA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 nilai maksimum sebesar 0,08 dengan nilai rata-rata sebesar 0,06 dan standar deviasi sebesar 0,00. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel internal audit (IA) menunjukkan nilai minimum sebesar 10.0 nilai maksimum sebesar 18.0 dengan nilai rata-rata sebesar 11.09 dan standar deviasi sebesar 1.36.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a). Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika nilai probabilitas  $pp \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Namun, jika nilai probabilitas  $pp < 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53116211
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

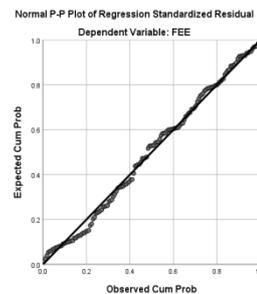
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olahan *Software* SPSS, 2020

Perhatikan bahwa berdasarkan tabel 4.1, diketahui nilai probabilitas  $pp$  atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas  $pp$ , yakni 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Dalam uji normalitas, selain menggunakan pendekatan analisis statistik, pengujian ini dapat juga menggunakan pendekatan analisis grafik, Uji

Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot Berdasarkan hasil uji normalitas dengan normal probability plot (Gambar 4.2) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot**  
Sumber : Hasil Olahan *Software* SPSS, 2020

#### b). Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, ada dua uji multikolinearitas yang sering digunakan, yaitu melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Indikator yang digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10, dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolinearitas.

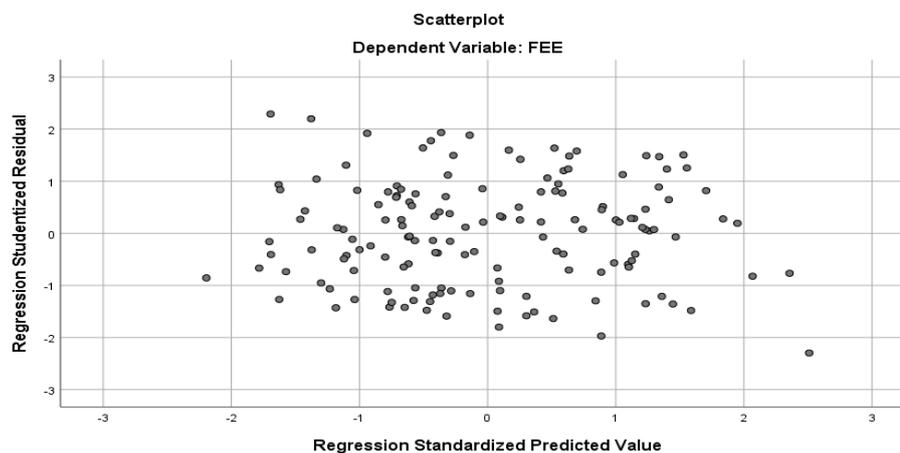
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IO	.942	2.061
	LN_ASSET	.991	2.009
	TA	.967	2.034
	IA	.972	2.029

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**  
Sumber : Hasil Olahan *Software* SPSS, 2020

Perhatikan bahwa berdasarkan tabel 4.3, nilai VIF dari variabel IO, LN\_ASSET, TA, dan IA masing-masing yaitu sebesar 2,061, 2,009, 2,034, dan 2,029. Karena masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan untuk nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen juga di atas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini.

### c). Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Grafik Scatterplot**  
Sumber : Hasil Olahan *Softwae* SPSS, 2020

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ini terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pada penelitian ini gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.869

Sumber : Hasil Olahan *Software SPSS*, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai statistik *Durbin-Watson* adalah 2,869. Diketahui jumlah variabel bebas sebanyak 4, dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 150, maka  $dduu = 1.820$  dan  $4-dduu = 2,180$ . Oleh karena  $1,820 < 2,869 > 2,180$ , dengan demikian asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu atau parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.5 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constan)	16.724	4.080		4.099	.000
	IO	.001	.079	.212	2.559	.012
	ASSET	.386	.080	.001	1.990	.001
	TA	-.672	5.406	.010	1.124	.015
	IA	.050	.033	.123	1.509	.133

a. Dependent Variable: LN\_FEE

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional (IO) berpengaruh signifikan karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,021. Dari hasil model regresi, nilai koefisien dari kepemilikan institusional (IO) adalah sebesar 0,001.
2. Variabel ukuran perusahaan (LN\_ASSET) berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,01. Dari model regresi diperoleh nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0,385.
3. Variabel karakteristik auditor (TA) berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Diketahui nilai koefisien regresi dari karakteristik auditor adalah -0,672.
4. Variabel internal audit (IA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,123. Diketahui nilai koefisien regresi dari internal audit adalah sebesar 0,050.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) berarti seluruh variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan paling tidak terdapat satu variabel bebas yang pengaruhnya signifikan secara statistik terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%. Cara lain yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah membandingkan nilai statistik dari uji F ( $F_{hitung}$ ) terhadap F tabel.  $H_0$  diterima jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  sedangkan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.621	4	.655	2.560	.000 <sup>b</sup>
	Residual	42.038	145	.290		
	Total	44.659	149			

a. Predictors: (Constant), IA, TA, LN\_ASSET, IO

b. Dependent Variable: LN\_FEE

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 2,560 lebih besar dari F tabel yang diketahui sebesar 2,432. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan internal audit berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit.

### 3) Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas secara simultan dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang mendekati 1 dapat diartikan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.659	.633	.53844

a. Predictors: (Constant), IA, TA, LN\_ASSET, IO

b. Dependent Variable: LN\_FEE

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,659. Nilai *adjusted R square* menunjukkan proporsi variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai *adjusted R square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar. Hal ini berarti variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan internal audit dapat menjelaskan *fee* audit adalah sebesar 0,659 atau 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (IO) Terhadap *Fee Audit* (LN\_FEE)

Hipotesis pertama (H1) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit. Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Dari hasil model regresi, nilai koefisien dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *fee* audit tidak berpengaruh secara simultan dan karena tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit fees*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitra dan Husain (2007), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit fees*, hubungan tersebut disebabkan kepemilikan saham institusional saham dan biaya pemeriksaan dikaitkan dengan peningkatan biaya audit yang sesuai dengan peningkatan kualitas audit, pengaruh signifikan merupakan hasil dari kecenderungan investor institusional untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit berkualitas tinggi.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (LN\_ASSET) Terhadap *Fee Audit* (LN\_FEE)

Hipotesis kedua (H2) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit. Berdasarkan tabel 4.6, ukuran perusahaan (LN\_ASSET) berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit, karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Dari model regresi diperoleh nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0,386 dan sekaligus menegaskan bahwa H2 diterima, bahwa perusahaan yang besar akan memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga arus kas perusahaan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka waktu relatif lama. Selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih

stabil dan lebih mampu menghasilkan laba, sehingga akan lebih disorot oleh pemerintah dan investor. Pengambilan keputusan perusahaan dalam hal penggunaan kantor akuntan publik akan memilih auditor eksternal yang termasuk dalam *Bigfour* karena dipandang akan lebih kompeten. Sehingga akan mengakibatkan *fee* audit yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kusharyanti (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan semakin besar atau semakin kecil akan mempengaruhi *audit fees* yang dibayarkan. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan yang lainnya menurut Hazmi dan Sudarno (2013) juga menunjukkan adanya ukuran perusahaan terhadap *audit fees* yang dibayarkan, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula ruang lingkup audit sehingga *fee* audit yang dibayarkan semakin tinggi. Suharli dan Nurlaelah (2008), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

### 3. Pengaruh Karakteristik Auditor (TA) Terhadap *Fee* Audit (LN\_FEE)

Hipotesis ketiga (H3) menjelaskan bahwa karakteristik auditor berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik auditor (TA) berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,015. Nilai koefisien regresi dari karakteristik auditor adalah -0,672. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima sebagai jawaban dari masalah penelitian kali ini dimana hubungan karakteristik auditor dan *fee* audit bersifat negatif Artinya setiap perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan KAP *big-four*, maka *fee* audit yang dibebankan akan menurun sebesar 0,672. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (*Big Four*) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit. Tipe auditor berpengaruh terhadap *audit fees*, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusharyanti (2013) ukuran dari KAP *Big Four* dan *Non Big Four* berpengaruh terhadap *audit fees*. Ketika perusahaan menggunakan tipe auditor *Big Four* maupun *Non Big Four*, maka *audit fees* yang dibayarkan

juga berbeda. Semakin tinggi kualitas dari tipe auditor yang dipilih untuk mengaudit, maka semakin tinggi pula *audit fees* yang dibayarkan. Menurut Hazmi dan Sudarno (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi *fee* audit yaitu auditor yang digunakan, perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four* cenderung akan membayar *fee* audit yang lebih tinggi. Hassan Yahia Kikhia (2015), menyatakan bahwa karakteristik auditor tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

#### **4. Pengaruh Internal Audit (IA) Terhadap *Fee* Audit (LN\_FEE)**

Hipotesis keempat (H4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Berdasarkan tabel 4.6, internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,133. Nilai koefisien regresi dari internal audit adalah sebesar 0,050. Hal ini menegaskan bahwa H4 ditolak karena tingkat signifikansi dari internal audit tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Hubungan yang dihasilkan bersifat negatif yakni semakin sering komite audit melakukan pertemuan atau rapat akan membuat *fee* audit yang dibebankan semakin rendah. Intensitas pertemuan komite audit yang tinggi diharapkan membuat pelaporan keuangan perusahaan semakin baik sehingga mengurangi beban kerja auditor eksternal dan pada akhirnya *fee* audit menjadi rendah. Fachriyah (2011), menyatakan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *fee* audit.

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Internal Audit Terhadap *Fee* Audit**

Hipotesis keempat (H5) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor, dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit secara simultan. Berdasarkan tabel 4.7, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor, dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit secara simultan

karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Azadi dan Mohammadi (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit studi kasus pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Karakteristik auditor berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Internal Audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit studi kasus pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, karakteristik auditor dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 secara simultan.
6. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,753 (75,3%). Hal ini berarti bahwa proporsi variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan agar memperhatikan beberapa jumlah besar *fee* audit dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*), dan menggunakan KAP *big-four* karena dipandang akan lebih kompeten sehingga akan mengakibatkan *fee* audit yang lebih tinggi.
2. Pihak Bursa Efek Indonesia selaku Regulator dapat lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan yang di listing di BEI dalam memberikan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat memberikan yang terbaik setiap tahunnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain selain dari penelitian ini, seperti manajemen laba dan proporsi dewan komisaris perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan property dan real estate lainnya secara lebih luas dan terbarukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta : Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN, 2015.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Agus, Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Agnes, Sawir. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf . *Jasa Audit dan Asuransi*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Beams, Floyd A., Jusuf, Abadi, Amir, *Akuntansi Keuangan Lanjutan diIndonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Bursa Efek Jakarta, Peraturan PencatatanEfek. Nomor I-A. “*tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa*”. Keputusan Direksi No: KEP-315/BEJ/06-2000.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Endriawan, Anugrah, “*Pengaruh Tipe Kepemilikan dan Manajemen Laba Terhadap Pemilihan KAP dan Penetapan Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- Efferin Sujoko, Darmadji, Stevanus Haddi, dan Tan Yuliatwati. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Eugene.F. Brigham, dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 14 Buku 2. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Goodwin-Stewart, Jenny dan Kent, Pamela. “*Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics And Internal Audit*”, *Accounting and Finance* (in press). 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman., dan Alan J. Winters. 1999. *“Auditing, 5th ED”*, diterjemahkan oleh Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi dalam *Auditing*. Edisi Kelima Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Ikatan Komite Audit Indonesia *tentang Komite Audit*, (IKAI, 2010).
- Iskak, J. *“Pengaruh Besarannya perusahaan Dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya, Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee”*, Publikasi FE UNTAR, 1999.
- Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Penerbit BPFE (2002).
- Kusharyanti. *“Analysis of The Factor Determining Audit Fees”*, Journal Of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura Accreditation. 2013.
- Mulyadi. *Auditing*, Jakarta : Salemba Empat Edisi 6, Buku 2, 2017
- Nindita, Chairunissa dan Siregar, Sylvia Veronica, 2012. *“Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia”*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Sabaeni, Arifin. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEP”*,Diponegoro Journal Of Accounting. 2013.
- Nurlaelah. *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 2008.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Peraturan Pengurus Nomor No.2/IAPI/III/2016 mengenai *Panduan Penetapan Imbal Jasa (Fee) Audit*.
- QS. Al-Baqarah (2): 188.
- QS. Al-Ahqaf (26): 19.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., dan Setiawaty, A. *“Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik*

*Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEF*,  
Simposium Nasional Akuntansi 20. 2017.

Rusydi, Ananda. *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

Santoso, Singgih. *Analisis SPSS 25 pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex  
Media Kumputindo, 2019.

Setiadi, Dede. *“Pengaruh Kepemilikan Institusional Kebijakan Hutang  
Terhadap Kepemilikan Manajerial”*, Skripsi, Unisbank Semarang, 2006.

Sudrajat, Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia), 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta, 2019.

Suparmoko, dan Maria R Suparmoko. *“Ekonomi Lingkungan”*. Yogyakarta:  
BPEP, 2007.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 *Tentang Pasar Modal*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Lampiran 1

### Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	√	√	√	Sampel 1
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	√	-	-	
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 2
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 3
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]	√	√	-	
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	√	√	-	
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	-	-	-	
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk. [S]	√	√	-	Sampel 4
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk. [S]	√	-	-	
10	BKSL	Sentul City Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 5
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	√	-	-	
12	CITY	Natura City Developments Tbk.	√	√	-	
13	COWL	Cowell Development Tbk.	√	√	√	Sampel 6
14	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 7
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 8
16	DILD	Intiland Development Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 9
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 10
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk. [S]	√	√	-	
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 11
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 12
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 13
22	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk. [S]	√	√	-	
23	GAMA	Gading Development Tbk. [S]	√	√	-	
24	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 14
25	GPRD	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]	√	√	-	
26	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]	√	√	-	
27	JPRT	Jaya Real Property Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 15
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 16
29	LAND	Trimitra Propertindo Tbk. [S]	√	√	-	
30	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	√	√	-	
31	LPCK	Lippo Cikarang Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 17

32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk. [S	√	√	√	Sampel 18
33	MDLN	Modernland Realty Tbk. [S]	√	-	-	
34	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]	√	√	-	
35	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk. [S]	-	-	-	
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 19
37	MTSM	Metro Realty Tbk. [S]	√	√	-	
38	MYRX	Hanson International Tbk.	√	√	√	Sampel 20
39	MYRXP	Hanson International (Seri B) Tbk.	√	√	√	Sampel 21
40	NIRO	City Retail Developments Tbk.	√	√	√	Sampel 22
41	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 23
42	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	√	√	√	Sampel 24
43	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk. [S	-	-	-	
44	PPRO	PP Properti Tbk. [S	-	-	-	
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S]	-	-	-	Sampel 25
46	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. [S]	√	√	-	
47	RDTX	Roda Vivatex Tbk	√	√	√	Sampel 26
48	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. [S	-	-	-	
49	RODA	Pikko Land Development Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 27
50	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 28
51	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 29
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk. [S]	√	√	√	Sampel 30
53	TARA	Sitara Propertindo Tbk. [S]	-	-	-	

## Lampiran 2

### Data Variabel-Variabel Penelitian

No.	Kode	Tahun	FEE	IO	ASSET	TA	IA
1	APLN	2014	23.12	67.65	30.8	1	14
2	ELTY	2014	24.92	24.38	30.31	0	11
3	BAPA	2014	19.76	76.89	25.89	0	2
4	DILD	2014	22.89	42.54	29.83	0	17
5	CTRA	2014	22.47	38.32	30.78	1	4
6	CTRP	2014	23.03	58.04	29.81	1	5
7	BIPP	2014	20.74	66.35	27.15	0	4
8	PLIN	2014	23.29	89.46	29.15	1	12
9	DART	2014	22.36	89.67	29.26	1	12
10	MTLA	2014	24.04	53.33	29.93	0	4
11	GMTD	2014	20.77	65	28.05	0	4
12	GWSA	2014	22.02	79.49	28.46	1	4
13	KIJA	2014	23.45	19.97	29.77	0	9
14	LPCK	2014	21.84	42.2	29.09	0	4
15	LPKR	2014	25.43	23.45	31.26	0	4
16	PWON	2014	23.33	57.6	30.45	1	8
17	SMRA	2014	23.14	37.64	30.36	1	4
18	COWL	2014	23.13	93.32	28.93	0	4
19	DMAS	2014	21.9	93.59	29.65	0	6
20	EMDE	2014	22.28	74.22	27.79	0	18
21	FMII	2014	19.72	87.87	26.85	0	5

22	SMDM	2014	21.59	83.78	22.74	0	12
23	JRPT	2014	21,59.	79.61	22.62	0	4
24	MYRX	2014	22.63	15.8	29.37	1	6
25	NIRO	2014	23.07	80.73	28.74	1	8
26	OMRE	2014	22.07	90.5	27.42	1	4
27	RODA	2014	21.44	68.31	28.75	0	4
28	SCBD	2014	16.33	82.53	22.44	0	4
29	RDTX	2014	20.86	38.26	27.1	0	4
30	MYRXP	2014	19.64	59.63	26.72	0	10
1	APLN	2015	23	81.65	30.83	1	14
2	ELTY	2015	23.83	18.8	30.32	0	8
3	BAPA	2015	19.99	76.89	25.89	0	2
4	DILD	2015	23.49	42.14	29.96	0	13
5	CTRA	2015	23.92	43.92	30.9	1	4
6	CTRP	2015	22.79	56.28	29.92	1	7
7	BIPP	2015	21.14	76.99	27.92	0	4
8	PLIN	2015	23.64	87.34	29.17	1	12
9	DART	2015	23.01	89.67	29.38	1	12
10	MTLA	2015	24.08	55.29	30.04	0	4
11	GMTD	2015	21.32	65	27.87	0	4
12	GWSA	2015	22.24	79.49	29.55	1	4
13	KIJA	2015	23.94	25.85	29.91	0	6
14	LPCK	2015	21.86	42.2	29.33	0	4

15	LPKR	2015	25.34	23.45	31.35	0	4
16	PWON	2015	23.37	52.18	30.56	1	4
17	SMRA	2015	23.52	37.64	30.56	1	4
18	COWL	2015	22.43	93.59	28.89	0	4
19	DMAS	2015	20.94	90	29.71	0	6
20	EMDE	2015	21.7	74.63	27.94	0	15
21	FMII	2015	18.91	82.98	27.09	0	5
22	SMDM	2015	22.67	72.23	28.08	0	12
23	JRPT	2015	16.94	79.1	22.74	0	4
24	MYRX	2015	22.68	15.8	29.74	1	6
25	NIRO	2015	23.02	80.73	28.77	1	7
26	OMRE	2015	21.72	80.73	28.94	1	4
27	RODA	2015	21.99	68.31	28.8	0	4
28	SCBD	2015	16.54	82.53	22.43	0	4
29	RDTX	2015	20.94	38.26	27.23	0	4
30	MYRXP	2015	19.85	59.63	26.82	0	10
1	APLN	2016	16.69	80.09	23.97	1	15
2	ELTY	2016	23.08	70	30.27	0	13
3	BAPA	2016	20.34	77.02	25.91	0	2
4	DILD	2016	23.28	42.14	23.65	0	12
5	CTRA	2016	18.47	30.63	24.09	1	6
6	CTRP	2016	23.69	56.3	24.09	1	7
7	BIPP	2016	23.69	56.3	24.09	1	7

8	PLIN	2016	21.64	76.99	28.13	0	4
9	DART	2016	16.21	91.14	22.52	1	12
10	MTLA	2016	23.95	47.68	30.28	0	6
11	GMTD	2016	19.72	65	27.83	0	4
12	GWSA	2016	22.73	79.53	29.51	1	4
13	KIJA	2016	24.03	24.88	30	0	7
14	LPCK	2016	20.95	42.2	29.37	0	4
15	LPKR	2016	18.42	19.19	31.45	0	6
16	PWON	2016	16.55	56.15	23.75	1	6
17	SMRA	2016	17.08	37.64	23.75	1	4
18	COWL	2016	22.52	93.59	28.88	0	6
19	DMAS	2016	21.61	82.28	29.68	0	6
20	EMDE	2016	22.16	72.82	28.25	0	15
21	FMII	2016	18.9	75.19	27.37	0	6
22	SMDM	2016	23.27	82.25	28.08	0	8
23	JRPT	2016	17.16	80.34	22.86	0	4
24	MYRX	2016	24.23	22.43	29.76	1	6
25	NIRO	2016	23.65	54.29	28.96	1	8
26	OMRE	2016	22.81	73.58	29.08	1	4
27	RODA	2016	22.26	68.31	28.86	0	4
28	SCBD	2016	16.42	82.53	22.46	0	4
29	RDTX	2016	21.12	38.23	27.39	0	4
30	MYRXP	2016	19.89	85.64	26.99	0	4

1	APLN	2017	17.3	84.8	22.08	1	10
2	ELTY	2017	23.77	11.75	30.27	0	8
3	BAPA	2017	20.17	77.02	25.31	0	4
4	DILD	2017	23.61	62.28	23.16	0	17
5	CTRA	2017	17.49	46.93	24.19	1	8
6	CTRP	2017	56.3	46.93	24.18	1	8
7	BIPP	2017	21.73	71.49	28.18	0	4
8	PLIN	2017	17.15	98.57	22.21	1	12
9	DART	2017	15.75	92.96	22.57	1	6
10	MTLA	2017	22.54	47.24	30.36	0	4
11	GMTD	2017	19.79	65	27.84	0	7
12	GWSA	2017	22.23	79.53	29.6	1	4
13	KIJA	2017	23.6	31.4	30.05	0	4
14	LPCK	2017	20.75	35.18	30.15	0	6
15	LPKR	2017	18.65	67.23	31.67	0	6
16	PWON	2017	16.93	69.76	23.87	1	6
17	SMRA	2017	16.78	37.64	23.79	1	4
18	COWL	2017	23.14	93.32	28.9	0	6
19	DMAS	2017	22.95	82.28	29.64	0	6
20	EMDE	2017	22.48	78.89	28.25	0	16
21	FMII	2017	18.76	87.87	27.4	0	5
22	SMDM	2017	22.11	78.54	28.03	0	5
23	JRPT	2017	17.16	77.1	22.97	0	6

24	MYRX	2017	23.7	100	29.93	1	5
25	NIRO	2017	22.88	67.41	29.21	1	6
26	OMRE	2017	22.23	73.58	9.07	1	4
27	RODA	2017	21.54	81.69	22.07	0	4
28	SCBD	2017	16.32	91.42	22.47	0	4
29	RDTX	2017	21.45	16.16	27.46	0	4
30	MYRXP	2017	20.16	85.64	26.94	0	4
1	APLN	2018	17.56	79.24	24.11	1	15
2	ELTY	2018	23.31	11.75	30.24	0	5
3	BAPA	2018	20.4	50.61	25.27	0	13
4	DILD	2018	24.19	90.05	24.32	0	4
5	CTRA	2018	17.29	46.96	24.25	1	8
6	CTRP	2018	24.2	58.14	24.25	1	8
7	BIPP	2018	21.26	71.49	28.35	0	4
8	PLIN	2018	16.86	98.58	22.28	1	12
9	DART	2018	15.93	92.96	22.65	1	6
10	MTLA	2018	22.92	47.87	30.49	0	4
11	GMTD	2018	19.85	65	27.85	0	6
12	GWSA	2018	22.23	79.49	29.64	1	4
13	KIJA	2018	24.34	33.39	30.09	0	6
14	LPCK	2018	22.86	81.24	29.78	0	6
15	LPKR	2018	18.7	67.96	31.53	0	6
16	PWON	2018	17.12	68.7	34.94	1	12

17	SMRA	2018	17.07	45.73	23.87	1	4
18	COWL	2018	23.11	93.59	28.94	0	6
19	DMAS	2018	23.42	82.28	29.64	0	6
20	EMDE	2018	22.55	73.68	28.37	0	17
21	FMII	2018	18.71	87.87	26.85	0	5
22	SMDM	2018	22.29	78.11	28.06	0	12
23	JRPT	2018	17.27	79.93	23.07	0	6
24	MYRX	2018	23.42	100	20.08	1	5
25	NIRO	2018	24.61	54.03	29.65	1	8
26	OMRE	2018	21.09	73.58	29.07	1	4
27	RODA	2018	22.04	81.36	22.1	0	4
28	SCBD	2018	19.25	91.46	22.48	0	4
29	RDTX	2018	20.07	16.16	27.46	0	4
30	MYRXP	2018	20.95	74.69	26.91	0	5

### Lampiran 3

#### Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$-du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$Du < d < 4 - du$

#### Tabel SPSS

Batas Taraf	Sig :	0.05
Jumlah Responden	N :	150
Jumlah Variabel Independen	k :	4
	DF :	148
	r tabel :	0.160
	t tabel :	1.976
	F Tabel :	2.432

### Hasil Uji Durbin-Watson

Ada Autokorelasi	Daerah Ketidakpastian	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ketidakpastian	Ada Autokorelasi
$d_L$		$d_U$	2,869	$(4-d_U)$
1,718		1,820		$(4-d_L)$
				2,280

### Output SPSS

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IO	150	44.02	45.98	44.9193	.57832
ASSET	150	27.01	28.98	27.9523	.55363
TA	150	.06	.08	.0698	.00830
IA	150	10.0	18.0	11.093	1.3627
FEE	150	23.02	24.96	23.9601	.54747
Valid N(listwise)	150				

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.659	.633	.53844	2.869

a. Predictors: (Constant), IA, TA, LN\_ASSET, IO

b. Dependent Variable: LN\_FEE

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.621	4	.655	2.560	.000 <sup>b</sup>

	Residual	42.038	145	.290		
	Total	44.659	149			

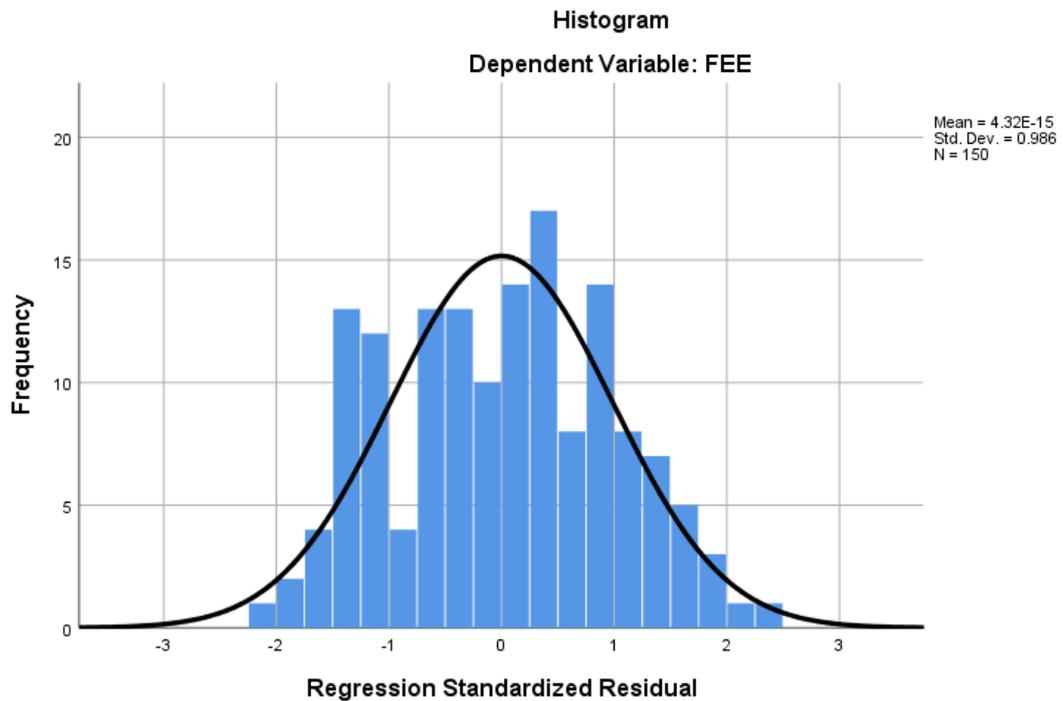
a. Dependent Variable: LN\_FEE

b. Predictors: (Constant), IA, TA, LN\_ASSET, IO

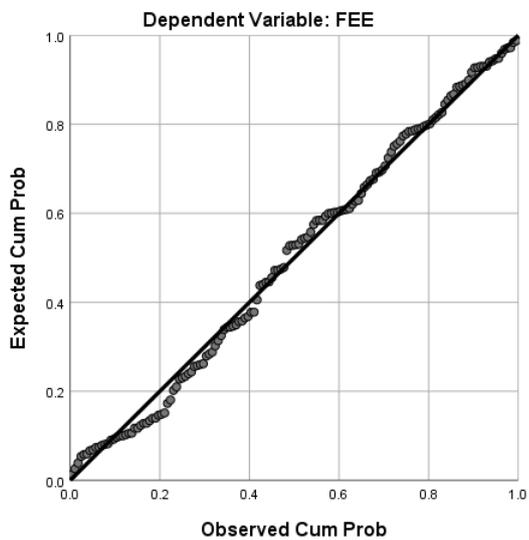
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.724	2.080		1.299	.000					
IO	.401	.090	.412	1.559	.012	.188	.208	.206	.942	2.061
ASSET	.586	.070	.587	1.390	.317	.077	.001	.086	.991	2.009
TA	.652	3.201	.210	1.524	.451	.039	.010	.010	.967	2.034
IA	.050	.053	.123	1.709	.253	.095	.124	.122	.972	2.029

a. Dependent Variable: LN\_FEE

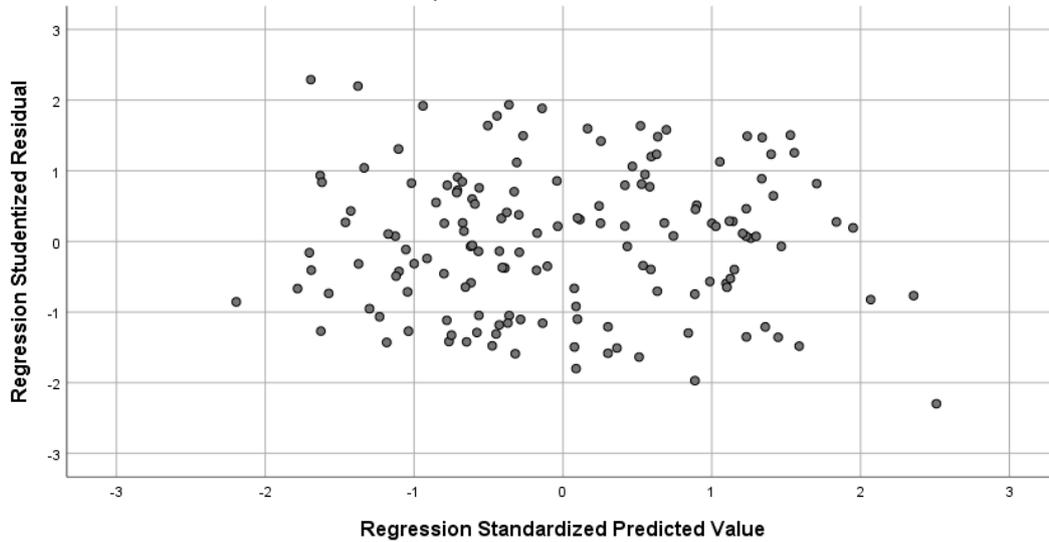


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: FEE



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53116211
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal

### Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.724	2.080		1.299	.000
	IO	.401	.090	.412	1.559	.012
	ASSET	.586	.070	.587	1.390	.317
	TA	.652	3.201	.210	1.524	.453
	IA	.050	.053	.123	1.709	.253

Dependent Variable: ABS\_RES\_1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ananda Hadorima  
Nim : 0502161038  
Tempat/Tempat Lahir : Medan, 24 Oktober 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Bersama No. 106-B Medan  
Nama Ayah : Hamsaruddin, SE  
Nama Ibu : Dra. Siti Hawa Lbs  
Contact : anandahadorima97@gmail.com  
No. Hp : 082370075272/081533301348

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 064974 Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP Negeri 29 Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri 11 Berijazah tahun 2016
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016-2020

### III. RIWAYAT ORGANISASI

1. PRAMUKA (2010)
2. PMR (2013)
3. HMI (2016)